

Jantra dapat diartikan sebagai roda berputar, yang bersifat dinamis, seperti halnya kehidupan manusia yang selalu bergerak menuju ke arah kemajuan. Jurnal **Jantra** merupakan wadah penyebaran tentang dinamika kehidupan manusia dari aspek sejarah dan budaya. Artikel dalam Jurnal **Jantra** bisa berupa hasil penelitian, tanggapan, opini, maupun ide atau pemikiran penulis. Artikel dalam **Jantra** maksimal 20 halaman kuarto, dengan huruf *Times New Romans*, font 12, spasi 2, disertai catatan kaki dan menggunakan bahasa populer namun tidak mengabaikan segi keilmiahannya. Dewan Redaksi **Jantra** berhak mengubah kalimat dan format penulisan, tanpa mengurangi maksud dan isi artikel. Tulisan artikel disampaikan dalam bentuk *file Microsoft Word* (disket, CD), dialamatkan kepada: Dewan Redaksi **Jantra**, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, Jalan Brigjen Katamso 139, Yogyakarta 55152, Telp. (0274) 373241 Fax. (0274) 381555 E-mail: jantra@bksnt-jogja.com

Pelindung	Direktur Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
Penanggung Jawab	Kepala Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta
Penyunting Ahli	Prof. Dr. Djoko Suryo (Sejarah) Prof. Dr. Soegijanto Padmo, M.Sc. (Sejarah) Prof. Dr. Irwan Abdullah (Budaya) Dr. Heddy Shri Ahimsa Putra, MA (Budaya)
Pemimpin Redaksi	Dra. Christriyati Arian, M.Hum
Sekretaris Redaksi	Dra. Sri Retna Astuti
Dewan Redaksi	Drs. Salamun Suharno, BA Samrotul Ilmi Albiladiyah, S.S Dra. Endah Susilantini
Distribusi	Drs. Sumardi
Dokumentasi/Perwajahan	Drs. Wahjudi Pantja Sunjata

Alamat Redaksi :

BALAI KAJIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL YOGYAKARTA
Jalan Brigjen Katamso 139, Yogyakarta 55152
Telp. (0274) 373241 Fax. (0274) 381555
E-mail : jantra@bksnt-jogja.com
Website : www.bksnt-jogja.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur dipanjatkan kepada Yang Maha Kuasa, karena atas perkenan-Nya, Edisi Perdana Jurnal *Jantra* dapat hadir di tengah para pembaca. Melalui proses panjang, *Jantra* mencoba menyajikan berbagai peristiwa serta topik kesejarahan dan kebudayaan Jawa yang sedang berkembang saat ini.

Tulisan Siti Munawaroh dan Christriyati Ariani, menganalisa gotong royong, *gugur gunung*, kerukunan serta kebersamaan yang semakin tumbuh subur di kalangan warga masyarakat DIY pascagempa. Adanya rasa senasib sepenanggungan sesama korban gempa, secara spontanitas warga menghidupkan kembali nilai-nilai budaya Jawa seperti kerukunan, kegotongroyongan, keselarasan dan keharmonisan yang di era globalisasi saat ini menjadi nilai yang sangat “berharga”.

Topik lain yang juga cukup menarik dalam edisi kali ini, adalah tulisan Sumintarsih serta Samrotul Ilmi Albiladiyah. Kedua penulis ini masing-masing menelaah salah satu bangunan Jawa yang cukup penting. Sumintarsih mengkaji bagaimana peran *pawon* dalam budaya Jawa, sedangkan Ilmi Albiladiyah mengkaji *peran Pathok Nagara*, salah satu masjid milik Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Walaupun seringkali *pawon* ditempatkan dalam kategori bangunan rumah orang Jawa yang “diremehkan”, karena letaknya yang selalu di bagian belakang, namun filosofi *pawon* bisa menggambarkan bagaimana struktur sosial yang terjadi di masyarakat Jawa. Sementara tulisan Samrotul Ilmi Albiladiyah mengulas tentang *Pathok Nagara* berserta seluk beluk bangunan masjid milik Sultan yang terletak di empat penjuru, serta hubungannya dengan fungsinya sebagai *pengadilan surambi*. Kini peran dan fungsi masjid *Pathok Nagara* telah berubah.

Kajian kesejarahan, tulisan Tashadi mencoba melihat kembali bagaimana semangat nasionalisme tumbuh di kalangan pemuda tahun 1928, dalam rangka Sumpah Pemuda. Semangat nasionalisme yang dibangun saat itu kemungkinan bisa ditumbuhkembangkan kembali terutama untuk membangun persatuan dan kesatuan di masa sekarang. Tulisan Dwi Ratna Nurhajarini berbicara tentang Oeang Repoebliek Indonesia (ORI), yang menunjukkan bahwa krisis moneter pernah terjadi di masa lalu. Dengan demikian peristiwa sejarah selalu mengikuti pola tertentu dan berulang, benar adanya.

Topik lain yang juga berhubungan dengan nilai budaya Jawa, adalah tulisan Suyami serta Ernawati. Suyami mengulas bagaimana peran seni pertunjukkan wayang bagi kehidupan masyarakat Jawa. Hingga saat ini, wayang masih bisa eksis di tengah masyarakat Jawa, sebagai *tontonan*, *tuntunan*, serta *tatanan* tersendiri. Banyak nilai filosofis yang dapat diserap dari seni tradisi wayang ini. Sementara Ernawati Purwaningsih mengulas tentang permainan tradisional anak, menunjukkan bahwa dalam permainan tradisional anak sarat dengan nilai budaya yang dibutuhkan bagi perkembangan mental anak, melalui nilai kebersamaan, kepemimpinan, kerukunan, pendidikan, yang merupakan nilai-nilai budaya yang mungkin tidak ada di dalam permainan modern.

Kedelapan tulisan dalam *Jantra*, edisi perdana ini, semoga bisa menambah wawasan pembaca terutama berkaitan dengan khasanah kesejarahan dan kebudayaan. Namun demikian, Dewan Redaksi *Jantra* sangat mengharapkan saran, kritik, serta masukan dari para pembaca, dalam upaya kesempurnaan *Jantra* di masa mendatang.

Redaksi

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengantar Redaksi	ii
Daftar Isi	iii
Pascagempa Intensitas Gotong Royong Semakin Tinggi <i>Siti Munawaroh</i>	1
Mengembangkan Budaya Lokal (Jawa) Dalam Meredam Konflik Sosial <i>Christriyati Ariani</i>	6
Sekilas Tentang <i>Pathok Nagara</i> <i>Samrotul Ilmi Albiladiyah</i>	13
<i>Pawon</i> Dalam Budaya Jawa <i>Sumintarsih</i>	17
Nilai-Nilai Kesatuan Dalam Keragaman Sukubangsa <i>Tashadi</i>	24
Sejarah Oeang Repoeblik Indonesia <i>Dwi Ratna Nurhajarini</i>	32
Permainan Tradisional Anak: Salah Satu Khasanah Budaya Yang Perlu Dilestarikan <i>Ernawati Purwaningsih</i>	40
Wayang Sebagai <i>Tontonan, Tuntunan</i> dan <i>Tatanan</i> <i>Suyami</i>	47
Biodata Penulis	58